



PENGAJARAN ANAK USIA DINI PADA PAUD TAHFIDZ QUR'AN, DARUL HUFFAZH BANDAR LAMPUNG

Refliyanto

Universitas Islam An Nur Lampung

E-mail: refliyanto.001@gmail.com

Abstrak

Pengajaran (strategi pembelajaran) yang tepat sangat dibutuhkan dalam rangkaian proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran sebagai subjek terdekat dengan kehidupan anak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kini menjadi perhatian dikalangan dunia pendidikan dan menjadi suatu kebutuhan bagi para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan. PAUD juga adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Strategi pembelajaran pada anak usia dini yang dilaksanakan pada PAUD Tahfidz Qur'an Darul Huffazh Rajabasa kota Bandar Lampung selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Prinsip-prinsip pengajarannya mempunyai suatu tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi. Adapun model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak adalah: model pendekatan *Montesori*, model pendekatan *bank Street*, model pendekatan *High Scope*, model pendekatan *Regio Emilia*, dan model pendekatan kurikulum Kreatif.

Kata Kunci: *Pengajaran Anak Usia Dini pada PAUD*

Abstract

Appropriate teaching (learning strategies) is really needed in the teaching and learning process, so that learning objectives can be implemented optimally according to what has been planned. Learning as a subject closest to a child's life has a huge influence on the growth and development of a child's intelligence. PAUD (Early Childhood Education) is one of the educational institutions that is now attracting attention among the world of education and has become a necessity for education observers and policy makers. PAUD is also a coaching effort aimed at children from birth to six years of age, which is carried out through providing educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children are ready to enter further education. The learning strategy for early childhood implemented at the Tahfidz Qur'an Darul Huffazh Rajabasa PAUD, Bandar Lampung city, always prioritizes the activity aspects of playing, singing (having fun), and working in the sense of activity. The teaching principles have a goal, activity, individuality, integrity, interactive, inspirational, fun, challenging, motivational. The child-centred learning approach models are: Montessori approach model, Bank Street approach

model, High Scope approach model, Regio Emilia approach model, and Creative curriculum approach model.

Keywords: *Early Childhood Teaching in PAUD*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita, diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses belajar-mengajar, anak-anak jarang didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Pendidikan di kelas biasanya memfokuskan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa diharapkan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dipaksa untuk benar-benar memahami informasi tersebut atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka mungkin cerdas secara teoritis, namun kurang dalam aplikasi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mampu menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam kehidupan nyata.

Dalam proses belajar-mengajar, para anak didik jarang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pengajaran di dalam kelas sering kali difokuskan pada menghafal informasi, membuat otak anak terpaksa menimbun banyak informasi tanpa memahaminya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa-siswa kita lulus dari sekolah, mereka memiliki pengetahuan teoritis yang baik tetapi kurang dalam penerapannya.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Pengajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Hal ini perlu karena ada asumsi, sebaiknya anak-anak balita tinggal di rumah karena pendidikan dari ibunya merupakan pendidikan yang terbaik. Asumsi ini kurang tepat Pertama, ternyata kebanyakan ibu bekerja di luar rumah, sehingga anak tinggal bersama pembantu atau anggota keluarga yang lain, yang tidak tahu-menahu tentang pendidikan. Kedua, tidak semua ibu yang tinggal di rumah tahu cara mendidik. Biasanya,

mereka membesarkan anak-anaknya berdasarkan apa yang diterima secara turun temurun, atau secara naluriah saja.

Sejak disahkannya Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang di dalamnya ada membicarakan masalah PAUD, dan diikuti dengan pembentukan Direktorat PAUD, maka perkembangan PAUD terasa semakin marak, serta kesadaran masyarakat juga semakin nyata. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pendidikan PAUD dimana-mana, sekaligus pendidikan guru PAUD dengan berbagai model. Hal ini menjadi indikator positif bagi pengembangan kualitas PAUD. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS pada bagian ke tujuh pasal 28 dijelaskan bahwa:

1. Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal.
3. Pendidikan Usia Dini pada jalur formal berbentuk TK, Raudatul Athfal atau bentuk yang sederajat.
4. Pendidikan Usia Dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), bentuk lain yang sederajat.

Guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Guru merupakan kunci utama keberhasilan anak didik dalam belajar karena mereka adalah sumber utama pengetahuan. Peran guru sangat crucial karena berhubungan langsung dengan penguasaan materi pelajaran. Guru harus memiliki keyakinan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh murid tentang materi pelajaran, sehingga mereka dapat mendapatkan informasi yang memadai. Maka, pentingnya strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar sesuai rencana. Peran pendidik sebagai sosok yang berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak di luar lingkungan keluarga menunjukkan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif. Karenanya, penting bagi pendidik untuk mengenal dan memahami sifat anak sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode yang

sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak dalam setiap kegiatan belajar dan bermain.

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan jenis/pendekatan penelitian studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2011). Selanjutnya dilakukan analisis secara induktif yaitu mengambil suatu kesimpulan dari kondisi yang nyata menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran

Masalah dalam proses pembelajaranlah yang menyebabkan kelemahan pendidikan di dunia kita. Dalam proses ini, siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilannya. Pada usia tertentu, anak usia dini tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya oleh guru maupun orangtua, sehingga masih banyak di antara mereka yang penakut, tidak mandiri, dan kurang percaya diri. Di sekolah yang kurang inovatif dan kreatif, di mana para guru banyak membantu dalam kegiatan, setelah anak-anak menyelesaikan pendidikan pra-sekolah, mereka mungkin pintar tetapi kurang mandiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan rohani, kendali diri kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, maka sedikitnya ada empat hal yang perlu dicermati lebih lanjut, (Mutiah, 2010):

Pertama: Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di lembaga-lembaga belajar atau sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas belajar yang dilakukan guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua: Proses pendekatan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang harus dimaknai oleh anak didik bahwa belajar harus memperoleh hasil dan manfaatnya yang berjalan secara seimbang untuk menempuh menjadi manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga: Suasana pembelajaran diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.

Keempat: Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan sosialisasi dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, dan pengembangan keterampilan.

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD dalam empat kelompok standar, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan memuat aktualisasi potensi yang dimiliki setiap anak melalui tahapan-tahapan perkembangan bukan tahapan pada akademiknya.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, guru pendamping, pengasuh, dan tenaga kependidikan PAUD. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan dalam penyelenggaraan PAUD.

1. **Strategi Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (Yaumi, 2013). Fadlillah (2012) mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Anita Yus (2011) menjelaskan pendekatan atau model pembelajaran adalah:

- a. Pola pembelajaran yang sistematis dan terukur yang didapatkan melalui proses berpikir keras (*hard thinking*) dan pola tersebut didukung oleh teori/asumsi serta kinerja refleksi yang kuat dan mendalam dari penemu atau penciptanya.
- b. Seperangkat asumsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Contohnya pendekatan Maria Montessori, Bank Street, High Scope, Reggio Emilia, kurikulum kreatif, BCCT, dan pendekatan PAUD lainnya.

Yaumi (2013) mengatakan metode pembelajaran adalah :

- a. Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal. Cara yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran

- b. Cara agar peserta melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya ceramah, tanya jawab, menyanyi, bercerita, mendongeng, bermain peran, demonstrasi, diskusi, dan sebagainya.

Fadlillah (2012) Teknik pembelajaran adalah suatu cara pengelolaan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contohnya: wawancara, angket, dsb.

Beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, adalah sebagai berikut (Anita Yus, 2011).

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, social emosi, bahasa, dan estetika. Selain dari aspek domain tersebut, dapat juga untuk mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika dan sebagainya.
- b. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi suatu pemaksaan terhadap kemampuan anak.
- c. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran, untuk memikirkan juga tempat yang akan dipakai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, sentra bermain alam agar dilakukan di luar ruangan, dikarenakan kegiatan dalam sentra tersebut lebih banyak menggunakan bahan-bahan sifat cair, sehingga akan terhindar dari terjatuhnya anak karena lantai yang licin, dan sebagainya.
- d. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak. Misalnya, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan ajar. Dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan anak, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Selain memaksimalkan potensi alam, dapat juga memaksimalkan potensi dari para

orangtua murid. Misalnya, dengan mengundang orangtua murid dengan profesi tertentu sebagai guru tamu pada saat membahas tema yang sesuai. Dengan begitu anak didik akan merasa bangga dengan orangtua mereka, dan bersemangat dalam kegiatan tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar menaruh minat yang besar pada setiap kegiatan yang akan disajikan. Dan hal yang menjadi pokok adalah menetapkan tema dan bahan ajar yang berguna, baik dan sesuai untuk anak serta dikemas secara menarik.

- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak didik. Pengarahan materi yang baik, akan terlihat dari cara anak dalam bekerja. Anak akan bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sedangkan apabila arahan tidak diberikan dengan baik, maka anak akan lebih banyak bertanya atau terlihat bingung untuk memulai kegiatan. Namun tentu saja, daya tangkap setiap anak berbeda, oleh karena itu dibutuhkan kepekaan guru dalam membaca anak.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Nurani (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Komponen utama dalam pengajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang sangat penting karena pengajaran adalah proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Maka, keberhasilan strategi pembelajaran dapat dinilai dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh anak didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan pengajaran kepada murid, seperti merencanakan kegiatan harian, mingguan, atau bulanan dalam apa yang biasa disebut sebagai rencana pembelajaran. Dalam rencana pelajaran, selain menetapkan aktivitas dan materi yang akan diajarkan, penting juga menetapkan tujuan dari aktivitas tersebut.
- c. **Aktivitas**
Pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

d. **Individualistis**

Pembelajaran merupakan usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

e. **Integritas**

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tanggung rasa dan lainnya.

Di dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, berprakerasa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik.

f. **Interaktif**

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik mental maupun intelektual.

g. **Inspiratif,**

Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.

h. **Menyenangkan,**

Menyenangkan berarti bahwa pembelajaran bagi siswa bebas dari rasa takut dan ketegangan. Karena itu, guru perlu menciptakan situasi belajar

yang menyenangkan dengan mengatur lingkungan bermain yang menarik dan bersih. Hal ini juga termasuk pengaturan cahaya dan ventilasi yang baik, serta menambahkan unsur keindahan pada lingkungan tersebut. Contohnya cat tembok yang baru dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang teratur, materi dan sumber belajar yang relevan, serta bahasa tubuh guru yang bisa membangkitkan semangat belajar para siswa-siswi.

i. **Menantang,**

Menyenangkan berarti bahwa proses pembelajaran bagi anak didik tidak menimbulkan rasa takut atau tegang. Karenanya, guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dengan memulai dari penataan lingkungan main yang menarik dan rapi, serta memperhatikan faktor kesehatan seperti kebersihan lingkungan main, pencahayaan yang baik dalam ruangan, ventilasi yang lancar, dan keindahan lingkungan. Contohnya: dinding yang dicat segar dan bersih, lukisan dan karya anak-anak yang tertata dengan rapi, media pembelajaran yang relevan, dan bahasa tubuh guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.

j. **Motivasi,**

Motivasi mengandung makna dorongan dari dalam jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak didik manakala anak didik merasa membutuhkan. Oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya, dengan demikian anak didik belajar tidak sekedar memperoleh nilai atau pujian melainkan didorong oleh rasa ingin tahu sesuai kebutuhannya.

B. Filosofi Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Sepanjang hidup mereka, di mana pun mereka berada, baik di rumah maupun di sekolah, anak-anak akan mengalami dan merasakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah pengalaman dan peningkatan pengetahuan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, anak-anak belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif. Agar anak-anak dapat menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan inovatif, pembelajaran harus difokuskan pada mereka. Fadlillah (2012) berpendapat bahwa pembelajaran berpusat pada anak memadukan metodologi dan praktek untuk memahaminya, menghargai dan mendukung kemampuan yang diperlukan sesuai perkembangan masing masing anak dengan ciri ciri anak akan: Menghadapi tantangan, Menjadi pemikir yang kritis, mampu memilih. Menjadi

pendeteksi masalah dan pemecah masalah, Menjadi kreatif, imajinatif dan inovatif, Memperhatikan masyarakat, budaya dan lingkungannya.

Anita Yus (2011) berpendapat pembelajaran yang berpusat pada anak di dasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, lingkungan bermain dirancang dengan setting pembelajaran untuk mendorong anak untuk berekreasi dan bereksperimen baik indoor maupun outdoor. Pendampingan pembelajaran yang berpusat pada anak dilakukan oleh guru, guru pendamping atau pengasuh yang sudah menyiapkan segala bahan pembelajaran dengan menyiapkan *lesson plan* kegiatan dengan tujuan yang sesuai kebutuhan untuk memenuhi dan menanggapi masing-masing anak, serta menghargai kelebihan setiap anak, dengan menjaga rasa ingin tahu yang secara alami dimiliki setiap anak sehingga dapat mendukung pembelajaran bersama.

C. Tiga Prinsip Utama Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Menurut Anita Yus (2012) pembelajaran berpusat pada anak mencakup 3 aliran utama, yaitu :

1. **Konstruktivisme**

Anak-anak mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka, pembelajaran menjadi proses interaktif antara teman dan guru mereka. Mereka membangun pemahaman sendiri tentang apa yang terjadi di sekitar mereka dengan menggabungkan pengalaman baru yang mereka telah pelajari sebelumnya. Salah satu contoh pembelajaran konstruktivisme adalah ketika anak-anak bermain dengan balok dan kemudian mereka mencoba membuat sebuah bangunan yang tingginya sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh guru melalui gambar gedung. Salah satu anak menyatakan bahwa bangunan balok yang dia buat tidak sama dengan bangunan yang ditunjukkan oleh guru karena bangunan balok yang dia buat memiliki taman di atasnya. Kemudian guru bertanya apa fungsi dari taman tersebut, dan anak tersebut menjawab "untuk memberi teduhan kepada orang saat berada di atas bangunan itu". Informasi tersebut diolah berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki dan disesuaikan dengan pikiran yang telah terbentuk secara logis, walaupun anak perlu membentuk pikirannya secara menyeluruh. Peran orang dewasa atau guru sebagai penyelenggara dan perantara sangat krusial karena bimbingan atau arahan mereka akan meningkatkan peluang belajar yang langsung diserap dan mungkin tidak akan ada kesempatan untuk melakukannya lagi, tentu saja didukung dengan berbagai media pembelajaran

(materi dan peralatan yang mendukung).

2. Metodologi yang Sesuai Dengan Perkembangan

Metode yang cocok untuk perkembangan anak didasarkan pada pengetahuan tentang perkembangan anak, di mana setiap anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapannya. Orang dewasa, pengasuh, dan pendidik harus memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan mereka sendiri, meskipun keunikan tersebut dapat bersatu dalam kegiatan bersama dengan teman sebaya.

Metodologi yang sesuai dengan perkembangan meliputi kegiatan-kegiatan yang mengacu pada minat anak, perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional. Pendekatan perkembangan didasarkan pada teori Jean Piaget, Eric Erickson dan L.S Vygotsky.

3. Pendidikan Progresif

Jhon dewey, yang dikenal sebagai bapak pendidikan progresif, menekankan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses sepanjang hidup. Dewey (1983) berpendapat bahwa pendidikan sebagai persiapan untuk kehidupan masa dewasa. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip konstruktif. Pendidikan yang berpusat pada anak mendukung lingkungan belajar yang meningkatkan keterampilan dan minat masing-masing anak sementara itu pula memperlihatkan pentingnya pembelajaran antar teman sebaya dan pembelajaran dalam kelompok - kelompok kecil.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih melalui struktur kelas. Setiap kelas memiliki beberapa pusat aktivitas yang berisi berbagai jenis materi pembelajaran untuk eksplorasi dan permainan. Aktivitas pusat berbeda dari satu kelas ke kelas lain, tetapi semua kelas memiliki pusat kegiatan yang sama, yaitu :

a. Kesenian

Pusat kesenian mendorong anak-anak untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang – senang dengan bahan-bahan baru dan pengalaman fisik (Cat, Kertas, Crayon, gunting).

b. Memasak

Memasak merupakan saat yang istimewa bagi anak untuk mengalami proses reaksi ilmiah. Mencicipi makanan – makanan baru, menyantap makanan, dan

menimbang makanan akan membuat mereka memahami konsep matematika.

c. Drama Peran

Pusat drama peran memiliki baju – baju bagus dan benda benda lain yang mendorong anak memperagakan apa yang mereka lihat dari kehidupan mereka, membantu mereka untuk memahami dunia mereka dan memainkan berbagai macam peran.

d. Pusat Kegiatan Bacaan dan Tulisan Pusat kegiatan membaca dan menulis meliputi buku–buku dan bahan–bahan untuk kegiatan menyimak dan menulis. Wilayah ini adalah tempat yang tenang sehingga anak–anak dapat melihat buku, membacakan temannya atau meminta guru untuk membacakannya.

e. Matematika/ Berhitung

Tempat untuk matematika/ berhitung memiliki buah–buahan yang dapat dipisah–pisahkan dan disatukan anak–anak. Seperti puzzle dan balok–balok kecil. Disini permainan–permainan bersifat dapat belajar mencocokkan, berhitung, dan mengelompokan serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai dan berlatih kemampuan berbahasa mereka.

f. Musik

Musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran. Bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat musik atau menyimak dengan tenang. Kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan panca indra, mengajarkan ritme, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar dan mendorong kreatifitas.

g. Kegiatan diluar Kelas

Kegiatan di luar kelas adalah komponen yang penting dalam rutinitas harian. Segala hal bisa dipelajari dan diajarkan di dalam maupun di luar kelas. Anak–anak bisa mempelajari ilmu pengetahuan alam, matematika, keterampilan sosial, dan juga mengembangkan kasih sayang terhadap lingkungan. Mereka juga dapat meningkatkan penggunaan otot – otot halus dan kasar. Di luar ruang kelas dianggap sebagai perluasan ruang kelas dan kegiatan belajar di luar kelas direncanakan dengan cermat seperti kegiatan di dalam kelas.

h. Pasir dan Air

Anak–anak sibuk bermain di pusat pembelajaran pasir dan air, baik di dalam kelas, dimeja pasir dan air maupun diluar kelas di wilayah kotak air dan pasir. Wilayah–wilayah ini menawarkan banyak kesempatan bagi anak anak

untuk menggunakan panca indra mereka. Bahan–bahan yang digunakan di pusat pembelajaran ini antara lain sekop, saringan dan ember kecil.

i. Ilmu Pengetahuan Alam

Pusat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencerminkan langsung minat anak–anak terhadap kejadian–kejadian almah dan benda–benda yang mereka temukan. Guru mempersiapkan tempat dikelas untuk pameran dan eksplorasi yang menarik. Pembelajaran juga berlangsung pada ilmu lingkungan hidup dan almah saat anak–anak melihat tumbuh–tumbuhan, pepohonan dan binatang. Peran guru adalah menekankan proses ilmiah dalam proses belajar mengajar tersebut.

Para guru bertanggung jawab untuk menciptakan umpan balik dalam pengamatan di lingkungan alam, memancing di sungai, yang akan menimbulkan keingintahuan dan anak akan semakin memperhatikan. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak yang biasanya berubah–ubah.

D. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2. Strategi Belajar Individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

3. Strategi Belajar Kelompok

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan

induktif.

4. Strategi Pembelajaran Deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi Induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

E. Model Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Anita Yus (2012) mengemukakan: Model-model pembelajaran yang berpusat pada anak yang sudah dikenal dan dilaksanakan oleh masyarakat, di antaranya adalah:

1. Model Pendekatan Montessori

Pendekatan Montessori menggunakan bahan-bahan bermain untuk anak, namun tidak mendorong anak di bawah usia 6 tahun untuk berfantasi. Jika anak-anak bermain, mereka cenderung menggunakan imajinasi dan berpura-pura. Dalam pendekatan ini, anak-anak tidak dapat bermain secara bebas. Semuanya sangat terstruktur sehingga imajinasi mereka tidak dapat berkembang. Pengaruh guru dalam memberikan mainan yang sudah terstruktur dan teratur secara ketat dapat membatasi kreativitas anak dalam mengeksplorasi mainan. Dengan anak belajar secara mandiri, maka anak memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan teman.

2. Model Pendekatan Bank Street

Pendekatan Bank Street memiliki unsur-unsur, yaitu :

- a. Menekankan pada bermain Anak aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia, melalui interaksi dengan benda- benda dan lingkungannya.
- b. Mempertimbangkan anak secara keseluruhan
- c. Melibatkan orangtua dan membangun komunikasi dengan orangtua.
- d. Peranan guru sebagai pengamat dan fasilitator pembelajaran

Catatan tentang Model Pendekatan Bank Street: Apa potensi yang ada pada diri manusia-anak, guru, dan diri kita sendiri-apakah kita ingin melihat perkembangannya?

- 1) Kebahagiaan dalam kehidupan diperoleh melalui penggunaan lima panca indera di dunia ini.
- 2) Minat dalam kehidupan intelektual menyebabkan dunia dianggap sebagai laboratorium yang menarik dan mendorong orang untuk terus belajar sepanjang hidup.
- 3) Kemampuan untuk bertoleransi terhadap perubahan dan adaptif terhadap perubahan.
- 4) Semangat kerja yang tinggi, tanpa rasa takut, dan efisien, di dalam lingkungan yang terus berubah dengan kebutuhan, masalah, dan ide-ide baru.
- 5) Memadukan keberanian dengan kebijaksanaan dalam menetapkan kebijakan terhadap orang lain.
- 6) Kepekaan terhadap aturan bukan hanya secara formal, tetapi juga sebagai manusia yang melihat kehidupan yang baik melalui introspeksi diri.
- 7) Mendorong tumbuhnya kehidupan demokratis, baik di dalam maupun di luar sekolah, sebagai konsep terbaik untuk meningkatkan pemahaman tentang demokrasi.
- 8) Semua keyakinan membutuhkan pedoman etika dan pendekatan ilmiah. Filosofi di balik pekerjaan kita adalah keyakinan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memajukan masyarakat yang ada.

3. Model pendekatan High/Scope

Pada prinsipnya ada beberapa prinsip dasar dari pendekatan High/Scope:

- a. Menurut teori konstruktif Piaget
 - b. Menekankan pentingnya pembelajaran aktif. Mengutamakan objek yang bisa dimanipulasi
 - c. Pentingnya peran orang dewasa dalam memfokuskan perhatian anak dan penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran.
 - d. Fokus pada pilihan dan aktivitas di dalam pusat
4. Mengutamakan observasi dan penilaian.
 5. Model Pendekatan Kurikulum Kreatif Prinsip-prinsip kurikulum kreatif adalah :
 - a. Konsepnya berdasarkan riset dan teori.

- b. Peranan aktif dari anak sangat dominan pada saat bermain dan bereksplorasi
 - c. Menekankan pada kualitas bahan- bahan dan pengaturan lingkungan pembelajaran
 - d. Fokus pada pengamatan dan penilaian agar dapat mencapai tujuan perkembangan anak secara menyeluruh
 - e. Mementingkan hubungan dengan keluarga dan antara anak dan guru.
6. Model Pendekatan Regio Emillia

Model pendekatan pembelajaran Regio Emillia sangat mengutamakan pada kebutuhan anak dan didukung oleh masyarakat (orang tua), dan lembaga PAUD. Pendekatan *Regio Emillia* sangat focus terhadap perkembangan anak oleh karena setiap anak perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar kecerdasan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Peran masyarakat (orang tua) wajib mendukung secara penuh di setiap kegiatan yang dilakukan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan orang tua terlibat untuk merencanakan program kegiatan yang disusun oleh lembaga PAUD. Peran Guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam mendorong dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak. Hasil kegiatan anak didokumentasikan dalam bentuk buku atau portofolio.

Model Pendekatan Regio Emillia sangat menekankan bahwa apa yang dilakukan anak sekecil apapun merupakan hasil pemikiran anak yang luar biasa dan harus dihargai, karena pengalaman anak adalah penguatan untuk karya-karyanya dikemudian hari.

F. Strategi Pengajaran Anak Usia Dini

Asmawati dkk (2009) mengemukakan strategi pengelolaan kegiatan bermain anak meliputi Kegiatan di dalam ruangan (*Indoor*) ataupun kegiatan diluar ruangan (*Outdoor*), akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan main anak di dalam kelas (*Indoor*) meliputi :

- a. Sentra

Prinsip dasar pembelajaran sentra adalah Pendidikan berorientasi pada anak, Dunia anak adalah dunia bermain, Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja, Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, Pendidikan

dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, mengacu pada perkembangan anak.

b. *Classical*

Prinsip dasar pembelajaran *classical* adalah menggunakan metode klasifikasi kelas menurut usia anak.

c. Sudut

Prinsip dasar pembelajaran sudut adalah pembelajaran dengan menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran yang didalamnya terdapat media-media tertentu untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Area

Serupa dengan prinsip dasar pembelajaran sudut. Hanya saja Area adalah pembelajaran yang tidak hanya menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran.

2. Pengelolaan kegiatan anak di luar kelas, meliputi :

Asmawati (2009) adapun pengelolaan kegiatan main anak dengan kegiatan di luar kelas meliputi lingkungan di luar kelas yang dapat digunakan untuk tempat belajar. Taman, danau, kebun dan yang lainnya, merupakan tempat yang menarik untuk anak-anak belajar dan bertumbuh. Keunggulannya adalah anak-anak dapat menunjukkan ketertarikan secara alami dan rasa ingin tahu yang dalam. Disini anak-anak dapat belajar disemua tempat, dan pendidik dapat meningkatkan pertumbuhan mereka melalui pengamatan, interaksi dan kegiatan yang telah direncanakan.

Lingkungan di luar kelas menambah keseimbangan hari. Sangat sehat dan baik untuk anak-anak dan guru dalam menghirup udara segar, merasakan udara, menikmati kebebasan ruangan terbuka dan menggunakan otot-otot dengan cara yang baru.

Menurut Sanjaya (2006) beberapa dampak positif dari kegiatan di luar kelas adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik

Di luar ruangan, anak-anak akan mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang cara tubuh mereka berfungsi dalam lingkungan yang berbeda, serta mengembangkan kekuatan fisik, keseimbangan, dan stamina.

b. Kemampuan Sosial Budaya

Alam luar secara alami mendorong interaksi antara anak dan

lingkungannya. Menyuarakan suara keras di luar ruangan sangat diizinkan dan menyanyi serta berteriak juga akan menjadi cara bagi mereka untuk berinteraksi. Beberapa anak yang cenderung diam akan menjadi lebih sosial ketika mereka berada di luar ruangan. Dengan situasi di luar yang selalu berubah, para guru dapat memperhatikan anak-anak dengan lebih mendalam.

c. **Kemajuan Intelektual**

Perkembangan kecerdasan akan meningkat untuk setiap anak ketika mereka belajar di luar kelas. Mereka bisa melihat secara langsung proses alami dan mencatatnya dalam setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Ini tentu lebih baik daripada anak-anak dipaksa untuk membayangkan peristiwa alam hanya dari penjelasan verbal guru. Luar lingkungan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan mempertajam kreativitas mereka.

G. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Adapun metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini yang diterapkan pada PAUD Tahfidz Qur'an Darul Huffazh adalah:

1. **Cara Bermain**

Menurut para pendidik dan psikolog, bermain dianggap sebagai pekerjaan yang penting bagi anak-anak dan juga mencerminkan perkembangan mereka. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan atau tanpa menggunakan benda untuk memberikan makna, memberikan informasi, membuat senang, dan mengembangkan imajinasi. Bermain juga menyenangkan dan dilakukan untuk diri sendiri, fokus lebih pada proses daripada hasilnya.

2. **Metode Kunjungan Kerja**

Bagi anak-anak PAUD, karyawisata berarti mereka mendapat kesempatan untuk melihat, mendapatkan informasi, atau mempelajari segala hal secara langsung. Melakukan kegiatan wisata bersama anak memiliki nilai yang penting bagi perkembangan mereka, karena dapat menumbuhkan minat mereka terhadap berbagai hal, memperluas pengetahuan mereka, serta melengkapi program pembelajaran di PAUD yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas, seperti melihat berbagai jenis hewan, mengamati proses

pertumbuhan, mengunjungi tempat-tempat khusus beserta pengelolaannya, mengetahui beragam jenis transportasi, serta belajar tentang lembaga sosial dan budaya. Jadi melalui karyawisata, anak-anak bisa belajar dari pengalaman mereka sendiri dan sekaligus bisa membuat kesimpulan berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

3. **Metode Bercakap-cakap**

Bicara-bicara berarti berkomunikasi pikiran dan perasaan secara lisan. Berbicara memiliki pentingnya dalam perkembangan anak usia dini karena dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama, dan kemampuan untuk menyatakan perasaan serta gagasan secara verbal. Dengan demikian, penerapan teknik ini pada anak usia dini akan mendukung pertumbuhan sosial, emosional, kognitif, dan khususnya bahasa.

4. **Metode bercerita**

Menceritakan adalah cara untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berbicara juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bercerita memiliki arti penting bagi.

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh kegiatan bercerita karena melalui kegiatan tersebut kita dapat:

- a. Mengomunikasikan nilai-nilai budaya.
- b. Mengomunikasikan Nilai-Nilai Sosial
- c. Mengomunikasikan nilai-nilai agama
- d. Menanamkan nilai-nilai etos kerja, disiplin waktu, dan peduli terhadap lingkungan hidup.
- e. Membantu memperkaya imajinasi anak.
- f. Membantu dalam pengembangan dimensi kognitif anak.
- g. Membantu perkembangan bahasa anak.

5. **Metode Demonstrasi**

Demonstrasi berarti memperlihatkan dan menjelaskan. Dalam demonstrasi, kita memperlihatkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memahami langkah-

langkah pelaksanaan. Metode ini memiliki pentingnya untuk anak PAUD, di antaranya:

- a. Bisa menunjukkan secara nyata apa yang telah dilakukan
- b. Dapat menyampaikan ide, konsep, dan prinsip dengan menggunakan demonstrasi.
- c. Membantu mengembangkan keterampilan observasi dengan teliti dan cermat.
- d. Membantu meningkatkan kemampuan untuk melakukan semua pekerjaan dengan teliti, cermat, dan akurat.
- e. Memberikan bantuan dalam meningkatkan kemampuan meniru dan mengenali dengan tepat.

6. **Metode Proyek**

Metode proyek merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga dapat menginspirasi anak-anak untuk bekerja sama dengan sepenuh hati dan bekerjasama secara menyeluruh untuk mencapai tujuan bersama.

Keterlibatan dalam proyek sangat berarti bagi anak-anak PAUD, karena proyek tersebut terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka yang dapat saling terhubung dan digabungkan menjadi sesuatu yang menarik bagi mereka. Selain itu, proyek-proyek ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan bersifat fleksibel.

7. **Metode Menyanyi**

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian yang penting dari kebutuhan alami setiap individu. Dengan bernyanyi dan bermain musik, anak-anak akan mengembangkan kemampuan apresiasi seni mereka. Melalui nyanyian, anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Berikut adalah beberapa manfaat dari metode bernyanyi:

- a. Membuat suasana gembira
- b. Menajamkan perasaan
- c. Membantu meningkatkan kemampuan mengingat
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menikmati, membayangkan, dan

menciptakan sesuatu

- e. Sebagai instrumen dan sarana pembelajaran.

8. Metode Tugas

Pemberian tugas adalah suatu tugas khusus yang harus dilakukan dengan sengaja oleh anak yang diberi tugas. Di PAUD, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan langsung dari guru. Dengan diberikan tugas, anak dapat melakukan kegiatan secara real dan menyelesaikannya dengan baik. Memberikan tugas memiliki arti penting bagi anak-anak PAUD karena:

- a. Berikutnya, secara lisan membagi tugas akan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melatih kemampuan mendengar mereka.
- b. Melatih anak untuk fokus dalam jangka waktu tertentu adalah bagian dari pemberian tugas.
- c. Memberikan tugas bisa meningkatkan motivasi anak.

Selain metode pengajaran yang diterapkan, strategi pembelajaran juga mencakup materi dan teknik pengajaran untuk anak usia dini. Berdasarkan perkembangan anak-anak dan metode pembelajaran yang digunakan untuk anak PAUD, ada beberapa kriteria untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar yang sesuai untuk anak usia dini.

1. Sesuai keadaan anak
2. Berwarna-warni dan menarik
3. Mudah dan jelas
4. Menjelajah dan memicu rasa ingin tahu.
5. Terlibat dalam aktivitas sehari-hari anak-anak
6. Aman dan tidak merugikan
7. Membawa manfaat dan memiliki nilai pendidikan.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan strategi pembelajaran karena mereka adalah pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar untuk menerapkan hasil belajar. Suasana dan pembelajaran tersebut ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan belajar yang lebih

praktis. Belajar untuk anak usia dini melibatkan banyak kegiatan uji coba dan bermain sosial, seperti bermain peran, serta kegiatan stimulatif lainnya.

Pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini selalu menekankan pentingnya bermain, bernyanyi dengan sukacita, dan melakukan aktivitas dalam arti yang luas. Bermain, menyanyi, dan beraktivitas adalah tiga hal yang menjadi ciri khas PAUD. Dalam merencanakan pengajaran, strategi pembelajaran melibatkan pertimbangan berbagai alternatif yang harus dipilih. Diperlukan sejumlah metode pengajaran untuk menjalankan strategi tertentu. Program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap pertemuan bisa dilakukan dengan berbagai metode. Semua teknik tersebut termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan strategi pengajaran.

Peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat penting dalam kesuksesan siswa dalam proses belajar-mengajar. Peran guru sangat krusial karena terkait langsung dengan pemahaman materi pelajaran. Guru harus dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak didik mengenai materi pelajaran agar mereka dapat memperoleh informasi yang cukup. Maka, pentingnya strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar yang optimal sesuai rencana. Peran pendidik sebagai figur terdekat di luar keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

----- ooO0Ooo -----

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media
- Anwar Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2003).
- Asmawati dkk. 2009. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Modul UT
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta; PGTKI Press, 2005).
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta
- Jensen Eric, (2010), *Guru Super dan Super Teaching*, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta.
- Moeslichatoen R. M. Pd, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004).
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nana Sudjanam, Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Nurani Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya Wina . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006).
- Theo Riyanto FIC, Martin Handoko FIC, *Pendidikan pada Usia Dini*, (Jakarta; Grasindo, 2004).